

Sahar, Muhammad Aufa Alfi, dkk (2024). Implementasi Teologi Anti Korupsi Terhadap Sikap Jujur, Amanah dan Empati pada Siswa TPQ As-Salam Jepara. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 38–44. <https://doi.org/xxx>

Implementasi Teologi Anti Korupsi Terhadap Sikap Jujur, Amanah dan Empati pada Siswa TPQ As-Salam Jepara

Muhammad Aufa Alfi Sahar¹, Zuyyina Zahro Aini², Autiya Nila Agustina³, Muhammad Isrosi Izaki⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus¹²³⁴

aufasyahar657@gmail.com¹, zuyyinaaini15@gmail.com², autiyaagustina7@gmail.com³,

isroriizaki6@gmail.com⁴

Abstrak

Teologi anti korupsi merupakan sebuah pengungkapan ketidak setujuan atas perilaku korupsi. Korupsi umumnya dipahami oleh masyarakat sebagai perusak dalam struktur pemerintah. Menyikapi fenomena tersebut, dunia pendidikan pun mulai melakukan pembenahan-pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan kurikulum dimana masuknya pendidikan karakter anti korupsi pada tingkat pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi pada tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian ini terfokus pada pananaman sikap jujur, amanah dan empati berdasar teologi islam pada siswa TPQ As-Salam Jepara sebagai pencegahan tindakan anti korupsi sejak dini. Ada berapa metode dalam pengabdian ini yaitu observasi, metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Dengan adanya pembelajaran teologi anti korupsi setidaknya dapat membenahi dasar adanya sikap korupsi yang mengakibatkan suatu kerusakan internal maupun external. Kerusakan internal ialah sesuatu kerusakan yang di alami oleh kepribadian dan suatu tindakan manusia, dan kerusakan external adalah kerusakan yang dapat berpengaruh dalam lingkungan dan sistem pemerintahan. Implementasi Teologi Anti Korupsi Terhadap Sikap Jujur, Amanah Dan Empati Pada Siswa TPQ As-Salam Jepara telah terlaksana dengan baik, dan hasilnya sebagian besar siswa TPQ berada dalam kategori sedang dan beberapa lainnya dalam kategori baik dalam pemahaman mereka tentang Sikap Jujur, Amanah dan Empati yang merupakan nilai-nilai teologi anti korupsi.

Kata kunci: Teologi anti korupsi, Sikap Jujur, Amanah dan Empati

Abstract

Anti-corruption theology is an expression of disapproval of corrupt behavior. Corruption is generally understood by the public as destroying government structures. In response to this phenomenon, the world of education has begun to make improvements to answer the challenges of the rapid flow of corruption. One of the efforts made was a change in the curriculum which included anti-corruption character education at preschool to tertiary education levels in the 2012/2013 academic year. Based on this, this service focuses on instilling attitudes of honesty, trust and empathy based on Islamic theology in TPQ As-Salam Jepara students as an early prevention of anti-corruption measures. There are several methods in this service, namely observation, lecture method, question and answer and simulation. By studying anti-corruption theology, you can at least improve the basis of corrupt attitudes which result in internal and external damage. Internal damage is damage experienced by personality and human actions, and external damage is damage that can affect the environment and government systems. The implementation of Anti-Corruption Theology towards Honesty, Trustworthiness and Empathy Attitudes in TPQ As-Salam Jepara Students has been carried out well, and the results are that most TPQ students are

in the medium category and several others are in the good category in their understanding of Honesty, Trustworthiness and Empathy Attitudes. are anti-corruption theological values.

Keywords: Anti-corruption theology, Honesty, Trust and Empathy

PENDAHULUAN

Teologi anti korupsi merupakan sebuah pengungkapan ketidak setujuan atas perilaku korupsi (Gule 2021). Pada umumnya korupsi dipahami oleh masyarakat sebagai perusak dalam struktur pemerintah. Pada hakekatnya, korupsi adalah benalu sosial yang tidak hanya merusak struktur pemerintahan saja, melainkan dapat merusak kepribadian dan perilaku manusia yang menjadi penghambat utama terhadap jalannya kehidupan yang mencangkup berkehidupan pada umumnya. Korupsi semakin merajalela dengan melibatkan pelaku yang beragam, mulai dari pusat sampai level terendah yang mengakibatkan korupsi sangat sukar bahkan hampir tidak mungkin dapat diberantas.

Menyikapi fenomena tersebut, dunia pendidikan pun mulai melakukan pembenahan-pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan kurikulum dimana masuknya pendidikan karakter anti korupsi pada tingkat pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi pada tahun ajaran 2012/2013 (DIKTI 2012). Diharapkan guru, orang tua, dan orang-orang di sekitar juga ikut berperan dalam memberi teladan berperilaku anti korupsi, misalnya berperilaku jujur, amanah dan empati sebagai dasar pembentukan sejak dini karakter anti korupsi.

Selain itu peran mahasiswa mengenai implementasi karakter anti korupsi juga banyak ditemukan dengan metode yang beragam, seperti Dewi Anggraini dkk melakukan Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Osis (Anggraini et al. 2018), Penyuluhan Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Siswa SMP Negeri 2 Majene oleh Mausili, Susanti, Khaldun, Wardhana dan Sajidin (Mausili et al. 2023) serta Penyuluhan Integritas dan Anti Korupsi di Smp Harapan Utama Batam oleh Ayunda, Manurung, Yoputra, Maria, Evans, Permadi dan Sibagariang (Ayunda et al. 2022).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Kunandar 2011). Oleh karenanya Konsep yang mendasari pengabdian ini adalah teologi anti korupsi. Secara kebahasaan teologi anti korupsi terdiri dari tiga kata yakni teologi yang artinya ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran dasar dari suatu agama (Effendi 2018), dimana setiap agama mengajarkan nilai dan norma kebaikan sedangkan pengertian anti menurut KBBI yakni melawan, menentang, memusuhi (KBBI n.d.) dan korupsi diartikan sebagai keburukan atau kerusakan, maka telah jelas teologi anti korupsi merupakan ilmu yang membahas tentang nilai dan norma kebaikan sebagai penentang keburukan atau kerusakan. Sehingga teologi anti korupsi ini akan menciptakan nilai-nilai religius pada karakter seseorang sesuai dengan ajaran agamanya yang mana mengakibatkan munculnya sikap yaitu respon dalam menanggapi sesuatu hal dengan jujur yakni kesesuaian antara realita yang ada dengan apa yang diutarakan, amanah ialah dipercaya atau dapat dipercaya serta empati merupakan perasaan iba yang membuat diri dalam keadaan, perasan dan pikiran sama dengan orang lain.

Hassan Hanafi merupakan salah satu pemikir teologi Islam kontemporer yang menjadi perhatian publik. Lantaran karya-karyanya sangat menggugah kesadaran beragama umat Islam. Gagasan teologi yang dikembangkan oleh Hassan Hanafi merupakan teologi reloulsi, yang mengajak umat Islam untuk merekonstruksi kembali bangunan teologi yang selama ini sudah mapan dengan bangunan teologi kontekstual, yang berguna bagi kehidupan kemanusiaan (Hakim 2010). Teologi Hassan Hanafi adalah teologi kemanusiaan, yang mengarahkan pandangannya pada upaya pembebasan keterbelakangan, kemiskinan, penindasan,

ketidakadilan, otoritarianisme, dan segenap problem kemanusiaan yang belakangan ini menggugung jagat kehidupan umat Islam.

Sehingga dasar teori yang kami gunakan ialah teologi antikorupsi perspektif pemikiran teologi yang dimiliki Hassan Hanafi, yang mana mengajak kita memahami realitas kehidupan dan problem korupsi dalam ruang lingkup Islam, sebagai sebuah bekal menuju jalan hidup yang abadi dan mencerahkan. Karena sejatinya teologi merupakan landasan hidup yang menggerakkan, maka bangunan teologi menjadi dasar setiap gerak kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian ini terfokus pada penanaman sikap jujur, amanah dan empati berdasar teologi islam pada siswa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) As-Salam Sengon Bugel Mayong, Jepara sebagai pencegahan tindakan anti korupsi sejak dini.

METODE

Ada berapa metode dalam pengabdian ini yaitu observasi untuk memperoleh informasi dan data terkait sasaran pengabdian; Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai materi; Metode tanya jawab sangat penting bagi sasaran pengabdian pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan sasaran pengabdian menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penjelasan terhadap materi; Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para sasarann pengabdian untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh melalui *game* agar memudahkan untuk mengingat serta menghilangkan kejenuhan.

Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan yang mendukung program pemberantasan korupsi secara tehnik dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di TPQ As-Salam, Jepara, bahwa berhubung guru yang mengajar adalah tetangga atau kerabat dari siswa TPQ As-Salam, Jepara mengakibatkan siswa tidak dapat melihat kewibawaan guru dan bersikap layaknya teman sebaya, tidak jarang siswa berbicara dan bermain dengan teman ketika guru menjelaskan, tidak berangkat tepat waktu, melempar kesalahan kepada orang lain saat ketahuan melakukan kegaduhan dan memintajjin namun tidak sesuai dengan perbuatannya. Karena itu kami memutuskan untuk melakukan penanaman sikap jujur, amanah dan empati berdasar pada teologi anti korupsi kepada siswa TPQ. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pendidikan, terutama jika ingin membangun integritas, anti korupsi, dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa hendaklah meletakkan perhatian khusus pada pentingnya penerapan pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai moral, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab (Hasan et al. 2024).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan tema teologi anti korupsi yang diberikan dosen kepada Mahasiswa pengabdian maka dalam kesempatan kali ini sasaran pengabdiannya adalah siswa TPQ As-Salam Jepara dikarenakan sebagai salah satu pencegahan sejak dini tindakan korupsi, serta berkenanan hasil observasi yang telah Mahasiswa pengabdian lakukan, terprolehnya sikap yang menyimpang dari siswa TPQ As-Salam Jepara seperti berbohong, tidak disiplin atau tidak amanah dalam waktu dan kurangnya sikap empati, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini terfokus pada Implementasi teologi anti korupsi terhadap Penanaman sikap jujur, amanah dan empati tertuju pada materi dan pada moral dalam kehidupan sehari-hari berdasar pada teologi islam sebagai penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menggunakan strategi permainan, dimana Mahasiswa pengabdian dan siswa TPQ melakukan praktik dari materi mengenai nilai-nilai anti korupsi yang disampaikan melalui *game* yakni terdapat beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dimana kertas pertanyaan di bagikan kepada siswa dan jawabannya tersebar di halaman TPQ sehingga siswa mencari di halaman kertas jawaban atas kertas pertanyaan. Metode permainan menjadi salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, salah satunya yaitu kejujuran (Lusiana 2012).

Selanjutnya para mahasiswa yang melaksanakan pengabdian menguji keberhasilan penanaman sikap jujur pada siswa TPQ dengan memberikan uang seribu rupiah kepada siswa untuk jajan dan menghafal atau menulis berapa harga jajan yang telah dibeli, dengan uang itu. Lalu siswa ditanya membeli apa saja beserta berapa harganya dengan menghadirkan penjual jajan maka akan terlihat siapa siswa yang jujur hanya jajan dengan uang seribu rupiah saja dan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak belum menginternalisasi nilai jujur yang tadi sudah ditanamkan dalam permainan.

Setelah melakukan permainan dan juga menguji keberhasilan penanaman sikap jujur, kemudian mahasiswa mengulas secara singkat materi jujur yang sudah disampaikan sebelumnya. Strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan kuis atau tebak-tebakan terlebih dahulu sebelum memberikan materi berikutnya, yaitu tentang nilai amanah. Amanah diyakini sebagai benteng anti korupsi yang sangat kuat (Frimayanti 2017; Nasri 2020).

Materi amanah disampaikan Mahasiswa pengabdian dan kepada siswa TPQ. Setelah itu melakukan praktik dari materi yang telah disampaikan melalui *game*. Siswa di bagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama sebagai polisi, kelompok kedua sebagai koruptor dan kelompok terakhir sebagai masyarakat. lalu Mahasiswa pengabdian memberikan sebuah kisah dimana masyarakat diberikan uang dari pemerintah sekian yang dititipkan ke koruptor, tapi sampai saat ini masyarakat belum juga mendapatkannya. Lalu masyarakat melapor kepada polisi. Selanjutnya polisi serta masyarakat mencari koruptor untuk dimasukkan ke penjara dan mengambil uang hak masyarakat. Kelompok masyarakat mengambil kertas yang telah disediakan mahasiswa dimana terdapat pertanyaan tentang materi amanah dalam bentuk cerita dan nominal uang yang dikorupsi oleh koruptor. Sedangkan koruptor mengambil kertas jawaban yang berisi sebuah materi amanah dalam bentuk cerita dan nominal uang yang dikorupsi lalu koruptor bersembunyi dan masyarakat dan polisi mencari koruptor.

Selanjutnya, Mahasiswa pengabdian menguji keberhasilan penanaman sikap amanah pada siswa TPQ dengan memberikan uang lima ribu kepada siswa untuk di belikan jajan yang sudah ditentukan Mahasiswa pengabdian dan berpesanan kepada siswa bila terdapat uang lebih dari membeli jajan dikembalikan kepada Mahasiswa pengabdian serta meminta tolong untuk mengingat atau menulis berapa harga dari setiap jajan yang dibeli. Setelah siswa kembali membelikan jajan, Mahasiswa pengabdian bertanya kepada siswa setelah di jawab maka dihadirkan penjual jajan untuk mengetahui kebenarannya bahwa siswa amanah atau tidak dan berbohong atau tidak. Mahasiswa pengabdian mengulas secara singkat materi amanah yang sudah disampaikan sebelumnya dengan kuis tebak-tebakan setelah itu menyampaikan materi empati kepada siswa TPQ.

Selanjutnya, kegiatan kembali dihadirkan dalam bentuk *game*. Mahasiswa pengabdian dan siswa TPQ melakukan praktik dari materi yang telah disampaikan melalui *game* EMPATI yakni sebuah drama dimana Mahasiswa pengabdian telah menyediakan naskah drama yang akan diperankan beberapa siswa, siswa ada yang menjadi guru dan murid dimana alur cerita dibuat semirip mungkin dengan keseharian siswa di TPQ misalnya murid selalu berangkat terlambat, berbicara dan bermain saat guru menjelaskan sehingga guru merasa sedih serta mencuri uang teman dan terdapat teman yang bersikap jujur dan manah.

Mahasiswa pengabdian menguji keberhasilan penanaman sikap empati pada siswa TPQ. Mahasiswa pengabdian mengulas kembali secara singkat materi yang sudah disampaikan sebelumnya, lalu apakah siswa empati kepada Mahasiswa pengabdian yang sedang menjelaskan atau tetap berbicara dan bermain dengan teman.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian selama tiga hari yakni pada 17, 24 November dan 1 Desember 2022 di TPQ As-Salam Jepara yang diikuti kurang lebih 20 siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pengetahuan, Pemahaman Dan Sikap Siswa Terhadap Sikap Anti Korupsi

No	Nama	Baik	Sedang	Buruk	Nilai
1.	AFS		✓		7
2.	MFU		✓		8
3.	MU		✓		8
4.	TT		✓		7
5.	TA	✓			9
6.	LI	✓			10
7.	RR	✓			9
8.	EA	✓			9
9.	AM		✓		7
10.	AE	✓			9
11.	AO		✓		8
12.	AA		✓		8
13.	NU		✓		7
14.	EO		✓		7
15.	RE	✓			7
16.	FL		✓		8
17.	SS		✓		8
18.	AZZ		✓		7
19.	MA		✓		8
20.	AAA		✓		8

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan tema Implementasi Teologi Anti Korupsi Terhadap Penanaman sikap Jujur, Amanah Dan Empati pada Siswa TPQ As-Salam Jepara dibuka dengan perkenalan dari Mahasiswa pengabdian dan siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan setelah itu dilakukannya praktik melalui *game* dan pengulasan serta melontarkan pertanyaan secara singkat untuk mengetahui pemahaman atau menguasai siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta pengamatan Mahasiswa pengabdian selama setelah materi disampaikan terhadap perubahan sikap siswa.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh data sebagai mana tabel yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penjelasan atas perolehan nilai yang berkisar antara nilai 7 sampai dengan 10. Nilai 10 (baik) diberikan karena nilai pengetahuannya 3 (baik), nilai pemahannya 3 (baik) dan nilai sikapnya 4 (baik). Nilai 9 (sedang) diberikan karena nilai pengetahuannya 3 (baik), nilai pemahannya 3 (baik) dan nilai sikapnya 3 (sedang). Nilai 8 (sedang) diberikan karena nilai pengetahuannya 3 (baik), nilai pemahannya 3 (baik) nilai sikapnya 2 (buruk). Nilai 7 (sedang) diberikan karena nilai pengetahuannya 2 (sedang), pemahannya 3 (baik) dan nilai sikapnya 2 (buruk). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anak menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun belum secara menyeluruh.

Dalam proses pengabdian ini masyarakat sekitar terlihat antusias dan ikut serta dalam proses pengabdian. Sedangkan tanggapan anak-anak sangat baik dalam belajar mengenai sikap anti korupsi. Hal ini menjadi faktor pendukung yang memperlancar proses pengabdian masyarakat ini. Dengan tempat yang sangat strategis, yang bertempat dekat dengan masjid yang banyak dilaksanakannya kegiatan pengajaran agama, sangatlah mendukung perkembangan dalam mengajarkan anak-anak mengenai pengimplikasian sikap anti korupsi yang dapat langsung di aplikasikan kepada masyarakat sekitar.

Walau hasil dari pengabdian masyarakat ini belum benar-benar nampak dalam diri para siswa, namun paling tidak hal ini dapat memberi pemahaman bagi para siswa TPQ mengenai nilai-nilai anti korupsi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam pelaksanaannya, seperti menggunakan *game*,

kuis serta simulasi drama, diharapkan dapat lebih mudah di terima oleh mara siswa TPQ yang notabene nasih beruisa anak-anak.

Kelebihan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di TPQ As-Salam Jepara ini diantaranya adalah, kegiatan pengabdian yang bertema “Implementasi teologi anti korupsi terhadap Penanaman sikap jujur, amanah dan empati pada siswa TPQ As-Salam Jepara” ini adalah perwujudan dari prakti dan materi yang sudah disampaikan melalui *game* membuat siswa lebih mudah untuk memahami, mengingkat serta paham bagaimana pengaplikasian materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namum terdapat pula kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini. Kekurangannya adalah Mahasiswa pengabdi belum begitu bisa membuat suasana belajar menjadi semenarik mungkin sehingga siswa merasa cepat bosan. Untuk mengatasi hal ini mahasiswa pengabdi dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang yang memiliki kemampuan mengajar yang menarik. Kelompok pertama mengajarkan materi untuk siswa yang berangkat tepat waktu dan kelompok yang kedua mengajarkan materi untuk siswa yang terlambat.

KESIMPULAN

Teologi anti korupsi ialah suatu perbuatan yang lakukan oleh suatu masyarakat, baik secara individual maupun secara kelompok yang mengakibatkan suatu kerusakan yang dapat berpengaruh dalam sistem pemerintahan maupun sistem berkehidupan. Dengan adanya pembelajaran teologi anti korupsi setidaknya dapat membenahi dasar adanya sikap korupsi yang mengakibatkan suatu kerusakan internal maupun external. kerusakan internal ialah sesuatu kerusakan yang di alami oleh kepribadian dan suatu tindakan manusia, dan kerusakan external adalah kerusakan yang dapat berpengaruh dalam lingkungan dan sistem pemerintahan. Implementasi Teologi Anti Korupsi Terhadap Sikap Jujur, Amanah Dan Empati Pada Siswa TPQ As-Salam Jepara telah terlaksana dengan baik, dan hasilnya sebagian besar siswa TPQ berada dalam kategori sedang dan beberapa lainnya dalam kategori baik dalam pemahaman mereka tentang Sikap Jujur, Amanah Dan Empati yang merupakan nilai-nilai teologi anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi, Tengku Rika Valentina, Zulfadli Zulfadli, Irawati Irawati, and Heru Permana Putra. 2018. *Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Osis Smp Negeri 31 Padang. Padang.*
- Ayunda, Rahmi, Shenti Manurung, Keaton Yoputra, Dulcie Maria, Felix Evans, Hanif Permadi, and Michael Iken Bonar Anju Sibagariang. 2022. “Penyuluhan Integritas Dan Anti Korupsi Di Smp Harapan Utama Batam.” *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(10).
- DIKTI. 2012. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi.*
- Effendi, Muhammad Ridwan. 2018. *Teologi Islam.* Malang.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. “Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1).
- Gule, Yosefo. 2021. “Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi Sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis.” *Kontekstualita* 36(01):69–88. doi: 10.30631/kontekstualita.36.1.69-88.
- Hakim, Lukman. 2010. “Konstruksi Teologi Revolusioner Hasan HanafiNo Title.” *SUBSTANTIA* 12(1).
- Hasan, Zainudin, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, and Arya Dwi Yuda. 2024. “Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa.” *JURNAL ILMU HUKUM DAN POLITIK* 2(2). doi: <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.
- KBBI. n.d. “KBBI.” Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anti>).

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lusiana, Ernita. 2012. "Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 1(1). doi: 10.15294/BELIA.V111.1601.
- Mausili, Dwi Rianisa, Eni Susanti, Riady Ibnu Khaldun, Danar Hafidz Adi Wardhana, and Muhammad Sajidin. 2023. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Anti Korupsi Pada Siswa SMP Negeri 2 Majene." *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2(4).
- Nasri, Ulyan. 2020. "Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1(2).